

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning* santri Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi *self-regulated learning* sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Kondisi *self-regulated learning* santri sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Hal tersebut tampak pada kemampuan yang belum optimal dalam menentukan tujuan belajar, menyusun strategi belajar, mengatur waktu, memantau pelaksanaan belajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Hasil pengukuran pada kelompok eksperimen yang terdiri atas 8 santri menunjukkan bahwa rata-rata (mean) skor *self-regulated learning* sebelum diberikan layanan sebesar 64,8750. Setelah mengikuti empat kali layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, terjadi perubahan yang positif pada kemampuan *self-regulated learning* santri. Santri menjadi lebih mampu mengenali permasalahan belajarnya, menyusun strategi penyelesaian yang sesuai, melaksanakan rencana belajar secara lebih terarah, serta melakukan refleksi

dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata (mean) skor *self-regulated learning* menjadi 79,3750, sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,50 poin dari kondisi sebelum diberikan layanan. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen signifikan ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan regulasi diri dalam belajar santri mengalami peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

2. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan *self-regulated learning* santri. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test yang memperoleh nilai t hitung sebesar 4,148 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh layanan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning* santri. Temuan ini juga didukung oleh peningkatan rata-rata (mean) skor *self-regulated learning* pada kelompok eksperimen dari 64,8750 sebelum diberikan layanan menjadi 79,3750 setelah diberikan layanan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian

yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan *self-regulated learning* santri diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi teoritis dan praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning* santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan, yang ditunjukkan melalui adanya perbedaan tingkat *self-regulated learning* sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *treatment* memberikan pengaruh positif terhadap kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan santri untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri, menetapkan tujuan belajar yang jelas, mengelola waktu dan lingkungan belajar secara efektif, memantau kemajuan belajar, serta mengevaluasi dan memperbaiki strategi belajar yang digunakan. Selain itu, santri menjadi lebih mampu mengenali permasalahan belajar yang dihadapi, menentukan alternatif solusi yang tepat, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sehingga kemampuan *self-regulated learning* berkembang secara lebih optimal.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* memiliki peran penting dalam meningkatkan *self-regulated learning* santri. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling maupun pengelola pesantren disarankan untuk memanfaatkan layanan bimbingan kelompok secara lebih optimal dan terprogram sebagai upaya membantu santri mengembangkan kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri, menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu dengan baik, memantau perkembangan belajar, serta mengevaluasi dan memperbaiki strategi belajar yang digunakan. Melalui layanan tersebut, santri diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab, kemandirian, dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar yang dihadapi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peningkatan *self-regulated learning* santri merupakan hal yang penting untuk mendukung kemandirian dan keberhasilan belajar di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, dapat diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus pondok pesantren disarankan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* secara terprogram, khususnya bagi santri baru yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur proses belajar secara mandiri. Layanan ini diharapkan dapat membantu santri meningkatkan kemampuan mengatur waktu, menetapkan

tujuan belajar, serta mengatasi berbagai permasalahan belajar yang dihadapi selama menjalani kehidupan di pesantren.

2. Santri

Santri diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan *self-regulated learning* dengan menerapkan keterampilan yang diperoleh selama layanan bimbingan kelompok. Selain itu, santri diharapkan mampu mengatur waktu belajar dengan baik, menetapkan tujuan belajar yang jelas, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sehingga dapat mencapai perkembangan akademik yang optimal.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa mengenai *self-regulated learning* pada santri. Selain itu, disarankan agar penelitian berikutnya mengeksplorasi layanan atau teknik lain dalam bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan *self-regulated learning*, melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.